ANALISIS TEKS SURAT TERHADAP IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM KOMPETENSI BERBAHASA SISWA KELAS VII

Farras Al Faathir Nasution[1], Fatiyah Salsabilah Lubis[2], Gracia Lumbantobing [3], Jesika Margaretha Sianipar [4] , Rosmawati Harahap[5]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
[1]farrasalfaathir@gmail.com, [2] fathiyahlubis25@gmail.com ,
[3]graciatobing1908@gmail.com, [4]jesikasianipar683@gmail.com,
[5]rosmawaty@unimed.ac.id

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka membawa perubahan mendasar dalam orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP dari pendekatan berbasis materi menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran teks surat pribadi dan surat resmi dalam Bab VI buku teks Bahasa Indonesia kelas VII memiliki nilai strategis sebagai wahana pengembangan kompetensi berbahasa secara menyeluruh sekaligus implementasi nyata prinsip Merdeka Belajar. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran teks surat pribadi dan surat resmi dalam pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia peserta didik kelas VII melalui metode studi literatur dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, komparasi, dan sintesis terhadap sumber pustaka yang relevan meliputi regulasi Kemendikbudristek, buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, teori pembelajaran berbasis genre, serta artikel jurnal ilmiah pendidikan bahasa. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran teks surat yang dirancang berbasis Capaian Pembelajaran Fase D dengan pendekatan berdiferensiasi dan asesmen autentik terbukti mampu merespons keberagaman kebutuhan belajar peserta didik sekaligus menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang meliputi berakhlak mulia, bernalar kritis, dan mandiri. Dengan demikian, materi teks surat merupakan bagian integral dalam membangun peserta didik yang literat, komunikatif, dan berkarakter sesuai cita-cita Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Kemampuan Menulis; Teks Ekpsosisi

ABSTRAK

The Independent Curriculum brings fundamental changes in the orientation of Indonesian language learning at the junior high school level from a material-based approach to student-centered learning. Learning personal and official letter texts in Chapter VI of the Indonesian language textbook for grade VII has strategic value as a vehicle for developing comprehensive language competency as well as a real implementation of the principles of Independent Learning. This article aims to describe and analyze the implementation of learning personal and official letter texts in developing Indonesian language competency for grade VII students through a literature study method with the stages of identification, classification, comparison, and synthesis of relevant library sources including Kemendikbudristek regulations, grade VII Indonesian language textbooks, genre-based learning theories, and scientific journal articles on language education. The results of the literature synthesis show that learning letter texts designed based on Phase D Learning Outcomes with a differentiated approach and authentic assessment is proven to be able to respond to the diversity of student learning needs while strengthening the dimensions of the Pancasila Student Profile which include noble character, critical reasoning, and independence. Thus, letter text material is an integral part of developing literate, communicative, and character-based students, in accordance with the ideals of the Independent Curriculum.

Keywords: Learning Model; Writing Skills; Expository Text

A. Pendahuluan

Pendidikan bahasa Indonesia memegang peranan sentral dalam membentuk kompetensi komunikatif peserta didik di seluruh jenjang pendidikan. Kemampuan berbahasa yang baik tidak sekadar menjadi alat ekspresi diri, melainkan juga merupakan fondasi bagi pengembangan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemilihan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan dengan konteks kehidupan nyata menjadi faktor penentu

keberhasilan proses pendidikan.

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022 dan diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 membawa perubahan mendasar dalam orientasi pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum ini menggeser paradigma pembelajaran dari pendekatan berbasis materi yang bersifat tekstual-hafalan menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), mengutamakan pengembangan kompetensi nyata, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dalam setiap proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat peserta didik kelas VII SMP secara umum masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar dkk. (2024) di SMP Negeri 3 Sunggal menemukan bahwa kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan minimal sebelum diterapkannya intervensi pembelajaran yang terstruktur. Temuan serupa dilaporkan oleh penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, di mana ketuntasan klasikal siswa dalam menulis surat pribadi dan dinas masih di bawah 50% dari jumlah siswa dalam satu kelas (Lingua Franca, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan.

Persoalan tersebut tidak dapat dilepaskan dari tantangan implementasi Kurikulum Merdeka itu sendiri. Melani dan Gani (2023) dalam penelitiannya di SMP Negeri 16 Padang menemukan bahwa guru Bahasa Indonesia

mengalami kesulitan mengubah pola pikir dari kebiasaan lama mengajar secara konvensional menuju pembelajaran berdiferensiasi yang dituntut Kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar peserta didik, namun belum semua guru memiliki kesiapan dan pemahaman yang memadai terhadap konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi (Melani & Gani, 2023). Di sisi lain, pembelajaran teks surat dalam kerangka Kurikulum Merdeka justru menawarkan peluang besar untuk menerapkan pendekatan berdiferensiasi karena teks surat bersifat fungsional dan kontekstual, serta dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Relevansi materi teks surat terhadap pengembangan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi alasan mendasar mengapa materi ini memiliki kedudukan strategis dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila merupakan standar karakter peserta didik yang memuat enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran teks surat pribadi dapat memperkuat dimensi mandiri melalui kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan secara tertulis, sementara pembelajaran surat resmi memperkuat dimensi bernalar kritis melalui penggunaan bahasa yang logis, terstruktur, dan komunikatif sesuai kaidah. Amir, Nursalam, dan Mustafa (2022) menegaskan bahwa tantangan terbesar implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia justru terletak pada bagaimana guru mampu mengintegrasikannya secara organik ke dalam materi

pembelajaran, bukan sebagai tambahan tersendiri.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis implementasi pembelajaran teks surat pribadi dan surat resmi dalam kerangka Kurikulum Merdeka Fase D kelas VII, terutama dikaitkan dengan pengembangan kompetensi berbahasa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis surat secara parsial, tanpa menganalisis secara komprehensif bagaimana materi tersebut beroperasi sebagai satu kesatuan dalam kerangka filosofis dan pedagogis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran teks surat pribadi dan surat resmi dalam pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia peserta didik kelas VII, khususnya dalam konteks implementasi prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Analisis dilakukan melalui pendekatan studi literatur terhadap regulasi Kemendikbudristek, buku teks Bahasa Indonesia kelas VII edisi Kurikulum Merdeka, teori pembelajaran berbasis genre, serta artikel jurnal ilmiah pendidikan bahasa yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi para pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam memahami potensi pembelajaran teks surat sebagai instrumen pengembangan kompetensi berbahasa dan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan cita-cita Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi

pembelajaran teks surat pribadi dan surat resmi dalam pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia peserta didik kelas VII berdasarkan kerangka Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*).

Pemilihan metode studi pustaka didasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian ini adalah melakukan eksplorasi dan sintesis terhadap berbagai konsep, teori, dan temuan empiris yang sudah terdokumentasi dalam literatur ilmiah, tanpa melakukan intervensi langsung di lapangan. Sejalan dengan karakteristik studi pustaka yang dijelaskan oleh Zed (2014), penelitian ini membatasi kegiatannya pada sumber-sumber koleksi perpustakaan (baik cetak maupun digital) tanpa memerlukan kerja lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Barkah (2025) yang menggunakan kajian pustaka untuk menganalisis isu-isu utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara konseptual dan aplikatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. **Sumber primer** meliputi dokumen resmi regulasi Kurikulum Merdeka, yaitu Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran Fase D dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, serta buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs edisi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2023). Sumber sekunder meliputi artikel-artikel jurnal ilmiah nasional terindeks seperti yang ditemukan pada penelitian Sidabutar dkk. (2024), Melani & Gani (2023), dan Wigandi (2024), serta buku-buku teks metodologi penelitian dan teori pembelajaran bahasa.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis

menggunakan teknik **analisis isi (*content analysis*)**. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan tiga alur kegiatan yang saling terkait, yaitu reduksi data (memilih data yang relevan), penyajian data (menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna tersirat dari dokumen-dokumen kebijakan dan buku teks, serta menyinkronkannya dengan temuan empiris dari penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik tentang implementasi pembelajaran teks surat dalam konteks Merdeka Belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Pembelajaran Teks Surat dalam Capaian Pembelajaran Fase D

Materi teks surat pribadi dan surat resmi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII pada Kurikulum Merdeka, yang tercantum dalam Bab VI dengan judul "Sampaikan Melalui Surat" . Berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase D, pembelajaran teks surat dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dalam konteks komunikasi tertulis yang fungsional dan kontekstual.

Kontekstual Analisis terhadap buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa materi teks surat disusun dengan pendekatan berbasis genre (*genre-based approach*), di mana peserta didik tidak hanya belajar tentang struktur dan kaidah kebahasaan surat secara teoretis, tetapi juga diajak untuk mengamati,

membandingkan, dan mempraktikkan secara langsung penulisan kedua jenis surat tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dirancang meliputi identifikasi unsur-unsur surat, perbandingan antara surat pribadi dan surat resmi, serta praktik menulis surat dengan memperhatikan konteks dan tujuan komunikasi.

Karakteristik pembelajaran teks surat yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan pada aspek fungsional dan komunikatif. Surat tidak lagi diajarkan sebagai bentuk tertulis yang kaku dan prosedural, melainkan sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan dan berkomunikasi secara tertulis dengan baik dan santun . Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran Selain itu, buku teks yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi keterampilan berbahasa secara terintegrasi, mencakup keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pada materi teks surat, peserta didik diajak untuk menyimak contoh surat, membaca dan membandingkan berbagai jenis surat, menulis surat secara mandiri, serta mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas . Pendekatan terintegrasi ini memungkinkan pengembangan kompetensi berbahasa secara holistik.

2. Implementasi Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran Teks Surat

Materi Salah satu tuntutan utama Kurikulum

Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran teks surat menawarkan peluang yang baik untuk menerapkan pendekatan ini karena sifatnya yang kontekstual dan dapat disesuaikan dengan minat serta kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil sintesis literatur, pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks surat dapat diimplementasikan melalui tiga strategi utama: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk . Diferensiasi konten dapat dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan tentang surat dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Diferensiasi proses dapat diwujudkan melalui variasi kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran individual. Sementara diferensiasi produk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk, misalnya surat tertulis, presentasi lisan, atau pembuatan video.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) di MTsN 5 Tulungagung mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi menulis surat resmi dan pribadi masih menghadapi berbagai tantangan. Guru mengakui bahwa mereka masih kesulitan dalam menyusun modul ajar yang mengakomodasi keberagaman peserta didik, dan pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas pada buku LKS dan papan tulis . Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi aktif peserta

didik dalam pembelajaran.

Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Melani dan Gani (2023) yang menemukan bahwa guru Bahasa Indonesia mengalami kesulitan mengubah pola pikir dari kebiasaan lama mengajar secara konvensional menuju pembelajaran berdiferensiasi yang dituntut Kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar peserta didik, namun belum semua guru memiliki kesiapan dan pemahaman yang memadai terhadap konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar dkk. (2024) di SMP Negeri 3 Sunggal menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang terstruktur dengan model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas peserta didik secara signifikan. Sebelum diterapkannya intervensi, kemampuan menulis surat peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, terjadi peningkatan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, jika diimplementasikan dengan tepat, dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis surat peserta didik.

3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Teks Surat

Kurikulum Merdeka menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila memuat

enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran teks surat memiliki potensi strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara organik.

Hasil analisis terhadap buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya muatan nilai-nilai karakter yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian Tiara (2025) yang menganalisis nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP menemukan bahwa nilai komunikasi merupakan nilai yang paling dominan muncul dalam berbagai teks pembelajaran . Nilai komunikasi ini sangat relevan dengan pembelajaran teks surat, karena menulis surat pada hakikatnya adalah aktivitas komunikasi tertulis yang memerlukan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, jelas, dan santun.

Penelitian Dewi (2024) tentang rekonstruksi asesmen formatif pada modul ajar Bahasa Indonesia kelas VII menegaskan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka dirancang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek keterampilan dan sikap, sehingga membantu mengembangkan karakter peserta didik secara menyeluruh . Dalam konteks pembelajaran teks surat, asesmen formatif dapat dirancang untuk menilai tidak hanya ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga kesantunan berbahasa, empati, dan tanggung jawab dalam

berkomunikasi.

Pembelajaran surat pribadi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan dimensi mandiri. Melalui kegiatan menulis surat pribadi, peserta didik belajar mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka secara tertulis. Proses ini melatih kesadaran diri, kejujuran, dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Sementara itu, pembelajaran surat resmi memperkuat dimensi bernalar kritis, karena peserta didik dituntut untuk menggunakan bahasa yang logis, terstruktur, sistematis, dan komunikatif sesuai dengan kaidah dan konteks. Mereka juga belajar membedakan antara fakta dan opini, serta menyusun argumen secara koheren.

Dimensi kreatif juga terasah dalam pembelajaran teks surat. Peserta didik didorong untuk menulis surat dengan gaya bahasa yang menarik, pemilihan diksi yang tepat, serta penyusunan paragraf yang efektif. Mereka juga dapat berkreasi dengan berbagai jenis surat, seperti surat lamaran pekerjaan, surat pembaca, atau surat untuk media massa. Dengan demikian, pembelajaran teks surat tidak hanya mengembangkan kompetensi kebahasaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan cita-cita Kurikulum Merdeka.

4. Problematika dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Teks Surat

Pembelajaran teks surat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kompetensi berbahasa dan penguatan karakter. Namun walaupun begitu pada implementasinya di lapangan tidak terlepas dari

berbagai problematika. Berdasarkan penelitian Putri (2024) di MTsN 5 Tulungagung, problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi meliputi empat aspek utama. Pertama, kesulitan dalam menyusun modul ajar. Guru dituntut untuk mengembangkan modul ajar yang tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi, asesmen diagnostik dan formatif, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keterbatasan referensi dan contoh modul ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah menjadi kendala utama. Kedua, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang belum optimal. Guru mengakui bahwa mereka masih terbiasa dengan pendekatan klasikal yang seragam untuk seluruh peserta didik. Padahal, pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka, kemudian merancang kegiatan yang bervariasi sesuai dengan pemetaan tersebut. Ketiga, kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran menulis surat sering kali masih dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan, tanpa melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang bermakna dan kontekstual. Padahal, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau

pembelajaran kooperatif. Keempat, pemanfaatan media pembelajaran yang masih terbatas. Sebagian besar guru masih mengandalkan buku LKS dan papan tulis sebagai media utama pembelajaran. Padahal, tersedia berbagai media digital yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran menulis surat, seperti video tutorial, aplikasi penulisan surat, atau platform kolaborasi daring.

Kondisi problematik ini diperparah oleh keterbatasan infrastruktur teknologi di sebagian sekolah. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) menunjukkan bahwa masih ada sekitar 12.000 sekolah di Indonesia yang belum memiliki akses internet yang layak. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran .

Sebagai upaya mengatasi problematika tersebut, guru di MTsN 5 Tulungagung melakukan beberapa langkah strategis. *Pertama*, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk berbagi pengalaman dan referensi tentang implementasi Kurikulum Merdeka. *Kedua*, mengikuti workshop dan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun organisasi profesi. *Ketiga*, secara mandiri mencari referensi metode dan media pembelajaran yang bervariasi melalui internet, jurnal ilmiah, atau buku-buku pegangan .

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran dan komitmen untuk terus meningkatkan

kompetensi profesional mereka. Namun, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, kepala sekolah, pengawas, dan perguruan tinggi, tetap diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks surat pribadi dan surat resmi pada kelas VII Fase D Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang khas dengan pendekatan berbasis genre yang menekankan aspek fungsional dan komunikatif. Implementasi pendekatan berdiferensiasi melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk terbukti mampu merespons keberagaman kebutuhan belajar peserta didik, meskipun di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan seperti kesulitan guru dalam menyusun modul ajar, keterbatasan pemahaman tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi. Penelitian Sidabutar dkk. (2024) dan Wigandi (2024) membuktikan bahwa ketika pembelajaran teks surat dirancang secara kontekstual dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan menulis surat peserta didik.

Selain itu, pembelajaran teks surat memiliki potensi strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara organik. Pembelajaran surat pribadi memperkuat dimensi mandiri melalui kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan secara tertulis, sementara pembelajaran surat resmi memperkuat dimensi bernalar kritis melalui penggunaan bahasa yang logis, terstruktur, dan komunikatif. Pembelajaran teks surat juga memberikan kontribusi signifikan terhadap

pengembangan tiga aspek kompetensi berbahasa, yaitu kompetensi linguistik (penguasaan tata bahasa, kosakata, ejaan), kompetensi sosiokultural (kesesuaian bahasa dengan konteks sosial budaya), serta kompetensi strategis (kemampuan mengatasi hambatan komunikasi tertulis).

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berdasarkan kajian kepustakaan tanpa validasi empiris langsung di lapangan. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan disarankan melakukan studi empiris dengan desain studi kasus di berbagai sekolah, mengembangkan model pembelajaran teks surat berbasis digital, melakukan penelitian pengembangan modul ajar yang mengakomodasi pendekatan berdiferensiasi secara eksplisit, serta mengadakan penelitian komparatif antara pendekatan konvensional dan pendekatan berbasis proyek untuk mengukur efektivitas relatif masing-masing pendekatan dalam mengembangkan kompetensi berbahasa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204–215. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587

Barkah. (2025). Mengkaji Secara Konseptual dan Aplikatif isu-isu Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 356–361. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p356-361

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D (Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/Kr/2022)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/Kr/2022)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf

Kemendikbudristek. (2023). *Bahasa Indonesia: Buku Siswa Kelas VII SMP/MTs* (Edisi Revisi). Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek. https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudriset-no-12-tahun-2024

Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. (2023).

Peningkatan kemampuan menulis surat menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/19969

Mariyani, A., Sari, E. S., Hartono, & Efendi, A. (2024). Implementation of Pancasila student profile values in the package book Indonesian junior high school class VII curriculum Merdeka. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(1), 251–258. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i1.5282

Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nasrullah, R. (2015). *Metode Penelitian untuk Skripsi*. UPT Penerbitan Unikom.

Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan kemampuan menulis surat dinas melalui model Cooperative Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552–558. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.76

Saputri, N. D., Rufaidah, D., & Principe, R. A. (2023). Penerapan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam buku

Bahasa Indonesia SMP kelas VII. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 9(2), 133–146. https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14649

Sari, D., & Putra, A. (2020). Pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 123–135. https://doi.org/xxxx

Sidabutar, C., Siregar, M. W., Sinuhaji, D., Pardede, E., Sianturi, H., & Sebayang, T. (2024). Peningkatan kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas dengan metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 3 Sunggal. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2).

Wigandi. (2024). Efektivitas pembelajaran tanggap budaya dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi di kelas VII. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. https://doi.org/10.17509/artikulasi.v4i1.70129

Wiguno, P. S., & Jaja, J. (2019). Pengembangan bahan ajar teks surat berdasarkan surat pribadi dan surat dinas dan implementasinya dalam pembelajaran di SMP. *Jurnal Tuturan*, 8(2), 107–108. https://doi.org/10.33603/jt.v8i2.2868

Zaki, F. A., Darmansah, T., Nasution, F. S., & Maulana, M. R. (2024). Surat sebagai sarana komunikasi efektif: Memahami pentingnya bentuk dan jenis yang sesuai. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/download/8154/6033

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.